

PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH DI DESA BULILA

Rahmawati Parman¹, Annisa Safitri Ahmad²,

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ARTICLE INFO

Keywords:

Democratic Parenting
Social Interaction

Article History:

Received:10/04/2023
Accepted:11/04/2023
Available Online:
12/04/2023

ABSTRACT

Children's social interaction skills develop according to the stages of their developmental age. The achievement of the stage of social development requires the role of parents in providing stimulation that affects the child's social interactionability. Parenting provided by parents is able to become a model in learning children's behavior from parent figures, therefore children can apply how to interact and have reciprocal relationships with friends their age. This research aims to determine the effect of democratic parenting with the social interaction of pre- school children with the research location in Bulila Telaga Village. This type of research is quantitative, with a sample of 40 parents. The instrument used is a scale of democratic parenting and a scale of social interaction of pre-school children. With purposive sampling technique, the data analysis used was simple linear regression analysis. With the results there is an influence of democratic parenting with social interaction of pre-school children with a value of 0.003. Based on the calculation analysis in this research, it was obtained from the t count of -3.196 while the ttable value of 2.021 thus H0 was rejected and H1 was accepted, that there is an influence of democratic parenting on social interaction.

2964-1292/ © 2023 The Author(s), this is open access article under the (CC-BY-NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

* Corresponding Author:

Email address:ramawatiparman@umgo.ac.id (Rahmawati Parman)

PENDAHULUAN

Aspek perkembangan psikososial anak usia dini merupakan salah satu hal penting, khususnya dalam mengembangkan kemampuan interpersonal untuk menerima tokoh diluar

orang tuanya, kesadaran akan tugas, patuh pada peraturan, dan dapat mengendalikan emosi- emosinya. Anak prasekolah cenderung telah memiliki keinginan yang kuat untuk berkelompok dengan teman- teman sebayanya (Sari, 2019).

Perlu di perhatikan bahwa dalam masa perkembangan adalah tugas perkembangan psikososial pada anak usia prasekolah yakni membangun rasa inisiatif versus rasa bersalah, anak usia prasekolah adalah anak yang ingin tahu, mereka sangat antusias mempelajari hal-hal baru. Mereka merasakan suatu perasaan prestasi ketika berhasil dalam melakukan suatu kegiatan, dan merasa bangga dengan seseorang yang membantu anak untuk menggunakan inisiatifnya. Disamping itu peneliti ingin mengembangkan dirinya melebihi kemampuannya, terkadang kondisi ini dapat menyebabkan dirinya merasa bersalah. Sejalan dengan penelitian Munisa (2020) bahwa perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Interaksi sosial sebagai salah satu proses saling mempengaruhi tindakan individu atau kelompok yang berupa bahasa atau perkataan, interaksi juga terdiri dari dua orang atau lebih. Sebab, interaksi pasti melibatkan pengirim pesan dan penerima pesan. Tanpa adanya itu, maka interaksi sosial tidak akan tercapai.

Pola dari perilaku yang diterapkan kepada anak yang bersifat relatif konsisten dalam mengasuh dan membimbing anak yaitu dalam

membentuk karakter anak, salah satunya adalah karakter mandiri yang harus di asah walaupun masih dalam masa belajar dari rumah. Dengan memberikan pola asuh yang benar kepada anak, maka anak akan menjadi pribadi yang utuh pada saat dewasa nanti. Kemudian pola asuh yang diberikan kepada anak harus bersifat konsisten (Mayasari, 2020).

Hasil riset yang dilakukan UNICEF, pada tahun 2020 Indonesia memiliki populasi anak terbesar keempat di dunia, yaitu sebanyak 80 juta jiwa. Data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2020 Indonesia memiliki 32,96 juta anak usia dini (0-6 tahun) yaitu 12,19% dari seluruh populasi. Data badan pusat statistika (BPS), saat ini terdapat 189.137 ribu anak usia dini di Provinsi Gorontalo. Dari jumlah, tersebut 51,00% Merupakan bayi (usia 0- 4tahun), 49,00% yang merupakan balita (usia 5-9 tahun). Data Badan Pusat Statistika (BPS) saat ini terdapat 68.756 ribu anak usia dini di Kabupaten Gorontalo dari jumlah, tersebut 51% merupakan bayi (usia 0-4 tahun), 59% yang merupakan balita (usia 5-9 tahun). Angka pertumbuhan anak di Indonesia saat ini cukup tinggi. Pada tahun 2019 mencapai 266,91 juta jiwa, pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan 0,72% dari tahun sebelumnya. Adapun kelompok usia 0-4 tahun (usia anak-anak) mencapai 66,17 juta jiwa atau sekitar 24,8% dari total

populasi dari tahun sebelumnya (BPS, 2019).

Peningkatan ini diharapkan kualitas anak Indonesia juga akan meningkat, sebab anak merupakan energi peradaban masa depan yang harus disiapkan dengan matang untuk mengendalikan perubahan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas anak adalah dengan memberikan layanan pendidikan sesuai usia. Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Paud merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dinilai anak usia dini, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan pendidikan lebih lanjut (Pebriana, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap guru TK ditemukan beberapa anak yang lebih suka menyendiri dibandingkan berinteraksi

dengan teman sebaya, ada sebagian anak yang komunikasinya juga kurang baik pada teman sebayanya.

Kasus yang sering dijumpai di lingkungan paud adalah adanya gejala-gejala kecemasan anak ketika akan berpisah dengan pengasuh. Gejala kecemasan ini dapat berupa menangis, tantrum, memberontak, menarik diri dari orang lain hingga berguling-guling. Wajar ketika seorang anak tidak mau berpisah dengan pengasuhnya dan menunjukkan kriteria-kriteria tersebut.

Definisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, yang mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. Menurut Soerjono dalam (Andarbeni, 2013) Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Menurut Ahmadi (2009), interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu dengan individu ataupun individu dengan kelompok, dimana individu tersebut saling mengubah, saling mempengaruhi satu sama lain, dari individu yang lainlah individu tersebut dapat berubah, belajar dan sebaliknya.

Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (2002) aspek-aspek yang mendasari interaksi sosial adalah Kontak Sosial dan Komunikasi.

Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menurut Beaumrind (Mar'at, 2012) adalah pola asuh yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap anak tetapi juga bersifat responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikut sertakan anak dalam mengambil keputusan. Pola asuh ini banyak diterapkan karena orang tua mulai sadar bahwa cara mendidik anak dengan kekerasan ataupun kebebasan berlebih dapat berdampak kurang baik terhadap perkembangan anak. Orang tua mendorong anak untuk lebih mandiri tetapi tetap menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas apa yang dilakukan anak. Sehingga hubungan anak dan orang tua tetap dekat namun anak mempunyai pengalaman yang lebih banyak.

Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis Utami Munandar (1999), pola asuh orang tua demokratis meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- Adanya musyawarah dalam keluarga.
- Adanya kebebasan yang terkendali.
- Adanya pengarahan dari orang tua.

- Adanya bimbingan dan perhatian.
- Adanya saling menghormati antar anggota keluarga.
- Adanya komunikasi dua arah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh pola asuh demokratis dengan interaksi sosial anak pra sekolah. Berdasarkan pendekatan penelitian, metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif korelasional, metode penelitian kuantitatif. Korelasional menggunakan data berbentuk angka yang dapat analisis menggunakan teknik perhitungan statistic yang bertujuan untuk menguji teori secara obyektif dengan cara meneliti guna mengetahui pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Jenis Kelamin

N o	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	La ki-laki	39	97.5
2	Perempuan	1	2.5
Total		40	100.0

b. Usia

N o	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase
--------	-----------------	-----------	------------

			se (%)
1	3,4	27	67.5
2	5,6	13	32.5
Total		40	100.0

c. Pekerjaan Orang Tua

N o	Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT,PNS	31	77.5
2	BURUH,SWASTA	9	22.5
Total		40	100.0

2. Hasil Data Bivariat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Z* dengan bantuan *SPSS 21,00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah normal atau sebaliknya. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table sebagai berikut.

No	Variabel Penelitian	Df	Sig.
1	Interaksi Sosial	40	.148
2	Pola Asuh Demokratis	40	.024

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 21,00 for windows*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui homogenitas suatu data yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained* variabel) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis regresinya disebut dengan regresi sederhana. Apabila variabel bebasnya lebih dari satu, maka analisis regresinya dikenal dengan regresi linear berganda. Dikatakan berganda karena terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas.

Variabel penelitian	<i>Beta</i>	<i>T</i>
Pola Asuh Demokratis	-.460	-3.196

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t hitung dengan t tabel adalah t hitung $>$ t tabel ($-3.196 > 2.021$), sehingga pada tingkat 0,025 H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel pola asuh demokratis yang memberikan secara parsial berpengaruh terhadap interaksi sosial anak pra sekolah.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pola asuh demokratis di Desa Bulila Kecamatan Telaga berada di kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 30 orang atau dengan presentase 75% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki tingkat pola asuh demokratis yang tinggi yaitu 6 orang atau dengan presentase sebesar 15%. Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu terdapat 4 orang atau dengan presentase sebesar 10%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh demokratis di Desa Bulila Kecamatan Telaga berada pada tingkat kategori yang sedang. Artinya, di Desa Bulila

Kecamatan Telaga tidak semuanya memiliki tingkat pola asuh demokratis yang sama.

2. Interaksi Sosial

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat interaksi sosial anak usia dini di Desa Bulila Kecamatan Telaga berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 28 orang atau dengan presentase 70% yang berada pada kategori sedang. Dan sisanya yang memiliki interaksi sosial terdapat 8 orang atau dengan presentase 20% berada pada kategori tinggi. Sedangkan yang berada pada kategori rendah yaitu terdapat 4 orang atau dengan presentase 10%. Artinya, interaksi sosial anak usia dini di Desa Bulila Kecamatan Telaga tidak semuanya memiliki interaksi sosial yang sama.

3. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Dengan Interaksi Sosial Anak

Hasil penelitian pada 40 responden sampel anak usia dini di Desa Bulila Kecamatan Telaga yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu “ada pengaruh antara pola asuh demokratis dengan interaksi sosial pada anak pra sekolah” diterima. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,391 ($p > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh

demokratis dengan interaksi sosial anak pra sekolah.

PENUTUP

Simpulan

- a. Di Tk Kartini, Tk Al Hidayah dan Paud Bersahaja yang memiliki pola asuh demokratis di wilayah Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo tergolong sedang.
- b. Di Tk Kartini, Tk Al Hidayah dan Paud Bersahaja yang memiliki interaksi sosial pada anak di wilayah Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo tergolong sedang. Terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis dengan interaksi sosial anak di wilayah Desa Bulila Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Saran

- a. Bagi Orang Tua
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai motivasi orangtua dalam menerapkan pola asuh demokratis pada anak-anak mereka, sehingga dapat memberikan pola asuh demokratis yang baik agar terbentuk perkembangan personal sosial yang baik pada anak.
- b. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh para guru untuk menerapkan pola pengasuhan yang

tepat dalam memberikan pendidikan yang tepat pada anak didiknya, sehingga interaksi sosial anak dapat berjalan normal.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya dan menjadi referensi yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian berikutnya terkait pola asuh orang tua seperti variabel kemandirian, jenis kelamin, kepercayaan diri dan tingkat kecerdasan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Andarbeni, S. L. (2013). Studi Tentang Kemampuan Interaksi Sosial Anak Kelompok a Dalam Kegiatan Metode Proyek Di Tk Plus Al-Falah Pungging Mojokerto. *Jurnal BK Unesa*, 04(01), 285–292.
- Mar'at, Samsunuwiati. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1979–5408), 102–114.

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Utami Munandar. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta